

PENGARUH *MODEL BENEISH M-SCORE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025

Rifqi Muzakki¹; Dian Puji Puspita sari²; Linda Hetri Suriyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
Jln. Kelurahan Delima, Tampan, Pekanbaru City, Riau 28292
E-mail : 220301036@student.umri.ac.id (Koresponding)

Abstract: Financial statement fraud can diminish the quality of financial information and impact stakeholder confidence. This study aims to analyze the influence of the ratios within the Beneish M-Score model on financial statement fraud among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The research employs a quantitative approach utilizing secondary data, purposive sampling, and logistic regression analysis. The results indicate that the Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Sales Growth Index (SGI), and Total Accruals to Total Assets (TATA) have a positive and significant effect on financial statement fraud. Conversely, the Leverage Index (LVGI) has a negative and significant effect, while the Asset Quality Index (AQI), Depreciation Index (DEPI), and Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI) do not show a significant effect. These findings demonstrate that the ability of each ratio to identify indications of fraud varies. The results reinforce the utility of the Beneish M-Score as an identification tool and a point of consideration for investors, creditors, regulators, and management.

Keywords: *Beneish M-Score, Financial Statement Fraud, Logistic Regression, Banking Companies*

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan selama suatu periode. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor, kreditor, regulator, maupun pihak lain dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan berbagai keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan dituntut untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Akan tetapi, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk bertindak oportunistis, termasuk menyajikan informasi keuangan yang tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Jensen & William, 1976).

Salah satu bentuk perilaku oportunistis yang dapat dilakukan manajemen adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Menurut (ACFE, 2020), kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja melalui penyajian informasi yang tidak benar atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan dengan tujuan memberikan gambaran yang keliru kepada para pengguna laporan keuangan. Meskipun proporsi kasusnya relatif lebih kecil dibandingkan jenis fraud lainnya, dampak finansial yang ditimbulkan jauh lebih besar. Laporan *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations* menunjukkan bahwa *financial statement fraud* hanya mencakup sekitar lima persen dari keseluruhan kasus fraud, tetapi menghasilkan median kerugian sebesar USD766.000 untuk setiap kasus (ACFE, 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa praktik kecurangan laporan keuangan

masih menjadi ancaman serius terhadap kredibilitas perusahaan serta kepercayaan investor dan pasar modal.

Permasalahan fraud juga masih menjadi perhatian di Indonesia, khususnya pada industri perbankan. Berdasarkan *Survei Fraud Indonesia 2025* yang diterbitkan oleh (ACFE INDONESIA, 2025), sektor perbankan dan jasa keuangan termasuk sektor yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap berbagai bentuk fraud. Karakteristik industri perbankan yang ditandai dengan tingginya volume transaksi, besarnya dana yang dikelola, serta penggunaan berbagai estimasi akuntansi memberikan peluang bagi terjadinya manipulasi laporan keuangan apabila sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan tidak diterapkan secara efektif. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

Kondisi tersebut tercermin pada perkara kredit fiktif yang terjadi di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Kasus tersebut berkaitan dengan penyimpangan dalam penyaluran fasilitas kredit yang mengakibatkan kerugian negara dan telah diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan yang berdampak pada kualitas informasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan analitis yang mampu memberikan gambaran mengenai kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, 2025).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan adalah *Beneish M-Score* yang diperkenalkan oleh Beneish (1999). Model ini memanfaatkan delapan rasio keuangan yang terdiri atas

Days Sales in Receivables Index (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), serta *Total Accruals to Total Assets* (TATA). Melalui kombinasi kedelapan rasio tersebut, Beneish M-Score mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori manipulator maupun non-manipulator berdasarkan karakteristik laporan keuangan yang dimiliki (Beneish, 1999). Oleh karena itu, model ini telah banyak dimanfaatkan sebagai dasar analisis dalam penelitian yang membahas kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel DSRI dan GMI berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel AQI, SGI, DEPI, dan SGAI tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Debbianit et al., 2023) yang menemukan bahwa bahwa rasio DSRI, AQI, SGAI, dan TATA memiliki peran yang lebih dominan dalam memberikan indikasi manajemen laba, sedangkan GMI, SGI, dan LVGI tidak menunjukkan indikasi yang kuat. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh masing-masing rasio Beneish M-Score terhadap kecurangan laporan keuangan belum menunjukkan konsistensi. Dengan demikian, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat, terutama pada perusahaan sektor perbankan yang memiliki karakteristik operasional berbeda dengan sektor lainnya.

Penelitian ini menggunakan Teori Agensi sebagai landasan konseptual. (Jensen & William, 1976). menjelaskan bahwa hubungan keagenan menyebabkan terjadinya asimetri informasi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemegang saham.

Ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memenuhi kepentingannya sendiri, termasuk melalui manipulasi laporan keuangan. Dalam konteks tersebut, Beneish M-Score menjadi salah satu model yang relevan untuk menganalisis karakteristik perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan tingginya risiko kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan, pentingnya penyajian laporan keuangan yang berkualitas, serta masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model beneish m score yang terdiri dari *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh model Beneish M-Score terhadap kecurangan laporan keuangan sekaligus memberikan masukan bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur Nur Indriantoro, (2013). Penelitian memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Uji Statistic Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistic Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviasi on
DSRI	17 6	.17	5.64	1.020 0	.39662
GMI	17 6	.00	1.70	1.007 0	.21221
AQI	17 6	.02	6.47	1.167 3	.46768
SGI	17 6	.49	3.25	1.173 9	.31286
DEPI	17 6	.15	2.79	1.007 7	.24782
SGAI	17 6	.00	2.85	1.072 4	.37080
IVGI	17 6	.00	4.11	1.017 8	.32118
TATA	17 6	-.20	.57	.0031	.08936
Kecurang an laporan keuangan	17 6	.00	1.00	.3920	.48960
Valid N (listwise)	17 6				

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, variabel penelitian memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berkisar antara 0,0031–1,1739, dengan nilai tertinggi terdapat pada variabel SGI sebesar 1,1739 dan terendah pada variabel TATA sebesar 0,0031. Sementara itu, nilai standar deviasi berkisar antara 0,08936–0,46768, dengan AQI memiliki tingkat variasi data tertinggi (0,46768) dan TATA memiliki tingkat

variasi terendah (0,08936). Secara umum, nilai standar deviasi seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik dan mampu merepresentasikan karakteristik perusahaan perbankan selama periode 2022–2025.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DSRI	.907	1.103
	GMI	.914	1.094
	AQI	.735	1.360
	SGI	.659	1.518
	DEPI	.957	1.044
	SGAI	.846	1.182
	IVGI	.790	1.267
	TATA	.873	1.145

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga model penelitian memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi logistik.

Uji Regresi Logistic

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Logistic
Variables in the Equation

	B	S.E.	d	f	Sig.	Exp(B)
Ste	47.58	16.5	8.2	1.00	464416007145350230	
p	7	90	28	4	000.000	
1 ^a	GMI	30.89	10.4	8.725	1.0026228084229183.062	
		8	60		3	
	AQI	8.860	5.03	3.092	1.077043.964	
			9		9	
	SGI	39.57	12.3	10.32	1.00154016641279199808.	
		6	19	1	1 000	
	DEPI	6.781	4.31	2.471	1.11880.822	
			4		6	
	SGAI	-	5.39	3.545	1.06.000	
		10.16	8		0	
		2				
	IVGI	-	4.89	7.638	1.00.000	
		13.52	4		6	
		4				

TATA187.1 53.2 12.361.001.885E+81

	43	19	6	0
Const	-	36.0	10.99	1.00.000
ant	119.5	62	8	1
	93			

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1\text{DSRI} + \beta_2\text{GMI} + \beta_3\text{AQI} + \beta_4\text{SGI} + \beta_5\text{DEPI} + \beta_6\text{SGAI} + \beta_7\text{LVGI} + \beta_8\text{TATA}$$

Tabel 6 Menilai kelayakan model regresi
(Hosmer and Lemeshow Test)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.931	8	.348

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 8,926 dengan tingkat signifikansi 0,348. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi model dengan data observasi. Oleh karena itu, model regresi logistik memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang baik sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 7 Menilai Keseluruhan Model
(Overall Model Fit)

Model	-2 Log Likelihood	Keterangan
Block 0	235,718	Nilai awal
Block 1	19,811	penurunan

Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan untuk menilai apakah model regresi logistik yang dibangun mampu meningkatkan kemampuan prediksi setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood (-2LL) mengalami penurunan dari 235,718 pada *Block 0* menjadi 19,811 pada *Block 1*. Penurunan sebesar 215,907 tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) mampu meningkatkan kecocokan model dalam

menjelaskan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 8 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 LogLikelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.811 ^a	.707	.958

Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,958. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 95,8% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh delapan rasio penyusun Beneish M-Score, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA. Adapun 4,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Days Sales in Receivables Index* (DSRI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien regresi sebesar 47,587 dan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DSRI, semakin besar peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Peningkatan nilai DSRI mengindikasikan bahwa pertumbuhan piutang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan, sehingga dapat mencerminkan pengakuan pendapatan yang dilakukan secara lebih agresif. Temuan ini mendukung Teori Agensi yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik melalui pelaporan keuangan untuk memenuhi target kinerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Amelia et al., 2023) yang menemukan bahwa DSRI berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan penelitian (Pramuraza, 2026) yang menyatakan bahwa DSRI tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Gross Margin Index (GMI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan

koefisien regresi sebesar 30,898 dan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai GMI, semakin besar peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Peningkatan nilai GMI mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik melalui pelaporan keuangan.

Temuan ini mendukung Teori Agensi yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik ketika kinerja perusahaan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nurjanah et al., 2023) yang menemukan bahwa GMI berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Manurung et al., 2025) yang menyatakan bahwa GMI tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Asset Quality Index (AQI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien regresi sebesar 8,860 dan nilai signifikansi 0,079 ($>0,05$). Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga perubahan kualitas aset belum mampu menjelaskan peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan proporsi aset yang memerlukan estimasi akuntansi tidak selalu berkaitan dengan praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset pada sektor perbankan yang berada di bawah pengawasan regulator dan penerapan standar akuntansi yang ketat dapat membatasi peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik melalui kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Agensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sumantri,

2024) yang menyatakan bahwa AQI tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Pramuraza, 2026) yang menemukan bahwa AQI berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sales Growth Index (SGI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien regresi sebesar 39,576 dan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai SGI, semakin besar peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Peningkatan nilai SGI mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja pada periode berikutnya, sehingga dapat mendorong praktik pelaporan keuangan yang lebih agresif.

Temuan ini mendukung Teori Agensi yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Nurhaliza et al., 2025) yang menemukan bahwa SGI berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Syari, 2023) yang menyatakan bahwa SGI tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Depreciation Index* (DEPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien regresi sebesar 6,781 dan nilai signifikansi 0,116 ($>0,05$). Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga perubahan tingkat penyusutan belum mampu menjelaskan peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kebijakan penyusutan atau estimasi umur manfaat aset tetap bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Temuan ini menunjukkan bahwa aset tetap bukan merupakan komponen utama dalam aktivitas operasional perbankan, sehingga perubahan kebijakan penyusutan memiliki pengaruh yang relatif terbatas terhadap penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peluang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik melalui kebijakan penyusutan juga relatif kecil, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Agensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sukaesi et al., 2024) yang menyatakan bahwa DEPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Siregar et al., 2023) yang menemukan bahwa DEPI berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik aset dan sektor industri yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien regresi sebesar -10,162 dan nilai signifikansi 0,060 ($>0,05$). Meskipun koefisien regresi bernilai negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga perubahan beban operasional belum mampu menjelaskan peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan beban operasional bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur beban operasional pada perusahaan perbankan relatif stabil dan berada di bawah pengawasan regulator serta pengendalian internal perusahaan, sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik melalui pengelolaan beban operasional menjadi lebih terbatas, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Agensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (González et al., 2025) yang menyatakan bahwa SGAi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Kurniasari et al.,

2024) yang menemukan bahwa SGAI berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, kondisi operasional perusahaan, dan perbedaan sektor yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Variabel *Leverage Index* (LVGI) memiliki koefisien regresi sebesar -13,524 dengan nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa LVGI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketujuh diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai LVGI, semakin kecil peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan leverage tidak selalu mendorong praktik manipulasi laporan keuangan, tetapi justru dapat diikuti dengan menurunnya indikasi kecurangan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi umumnya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari kreditor untuk memastikan pemenuhan kewajiban dalam perjanjian utang. Pada sektor perbankan, pengawasan tersebut juga diperkuat oleh regulator, sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Labibah & Atiningsih, 2023) yang menyatakan bahwa LVGI berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Tamaela et al., 2025) yang menemukan bahwa LVGI tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *Total Accruals to Total Assets* (TATA) memiliki koefisien regresi sebesar 187,143 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedelapan diterima. Koefisien regresi yang positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai TATA, semakin besar peluang perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi akrual dalam penyusunan laporan keuangan, semakin tinggi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen memanfaatkan fleksibilitas dalam penerapan kebijakan akuntansi berbasis akrual untuk menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Pada perusahaan perbankan, tingginya komponen akrual dapat berkaitan dengan berbagai estimasi akuntansi, seperti pembentukan cadangan kerugian kredit, pengakuan pendapatan, serta pengukuran aset dan liabilitas keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Kurniasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa TATA berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun berbeda dengan (Fitria & Tarjo, 2024) yang menemukan bahwa TATA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio dalam model Beneish M-Score terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *Leverage Index* (LVGI) berpengaruh negatif dan signifikan. Di sisi lain, *Asset Quality Index* (AQI), *Depreciation Index* (DEPI), dan *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI) tidak berpengaruh signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh rasio dalam model Beneish M-Score memiliki kemampuan yang sama dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Rasio yang berkaitan dengan piutang, margin laba, pertumbuhan pendapatan, leverage, dan komponen akrual terbukti lebih berperan dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan laporan keuangan dibandingkan rasio yang berkaitan dengan kualitas aset, penyusutan, dan beban operasional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat penggunaan model Beneish M-Score sebagai instrumen dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor, kreditor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan pengawasan serta mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- ACFE. (2020). *ACFE (Association of Certified Fraud Examiners)*.
- ACFE. (2024). Proceeding Material 2024 |. In *National Anti Fraud Conference 2024* (Issue september).
- ACFE INDONESIA. (2025). In *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter* (Vol. 32, Issue 3).
- Amelia, R., Rahman, H. A., Akuntansi, P. S., & Insani, U. B. (2023). *Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan Bumn*.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5):24-3, 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Debbianit, Vinny, H., & Erwan. (2023). Deteksi Manajemen Laba Menggunakan M-Score Beneish Model. *Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1).
- Fitria, A., & Tarjo. (2024). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Beneish Ratio Index*. April, 46–64. <https://doi.org/10.26418/apssai.v4i1.104>
- González, R., Puime-guillén, F., Portela, P. C., & Koltai, J. (2025). *Economics of the Fish Processing Industry: Applying the Beneish M- Score Model*. 14(1), 147–161.
- Jensen, M. c., & William, H. mecklin. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure I*. 3, 305–360.
- Kurniasari, F., Martunus, I., Setiawan, A., Manajemen, P. S., & Maroso, U. S. (2024). *Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk*.
- Labibah, I., & Atiningsih, S. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Labadengan Pendekatan Metode Beneish M-Score*. 3, 50–61.
- Manurung, Mario, J., & Sudirgo, T. (2025). Beneish M-Score: Rumusan Faktor Penentu Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5.12.
- Michael c. jensen, william h. mecklin. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Economics Social Institutions*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8
- Nurhaliza, Irma, T. R., & Ade, J. (2025). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 3, 211–220.
- Nurjanah, Widagdo, R., & Sri, R. (2023). *Ratio Index Beneish M-Score dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020*. 1(2), 209–222.

- Pramuraza, D. (2026). *Analisis Kecurangan Menggunakan Metode Indeks Rasio Beneish Dalam Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Idx Pada Tahun 2020 – 2025*. 2026, 568–578.
- Siregar, R., Lores, L., Sari, W. P., & Sagala, I. C. (2023). *The Applicability of the Beneish M-Score Method for Detecting Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies during the Covid-19 Pandemic*. 13(6), 622–634.
<https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0636>
- Sukaesi, P. E., Indupurnahayu, I., & Hurriyaturrohman, H. (2024). Pengaruh Fraud Triangle Pada Kecurangan melalui Analisis Beneish Ratio Index Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *ECo-Fin*, 6(2), 279–289.
<https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1009>
- Sumantri. (2024). *Penerapan Model Beneish M-Score Dan Model Z-Score Pada Perusahaan BUMN The Beneish M-Score and Z-Score Models in Stated Owned Enterprise Companies*. 12(3), 338–348.
- Syari, P. (2023). *PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN BENEISH BENEISH RATIO INDEX*. 11(2), 278–287.
- Tamaela, F. A. F., Zamzam, I., Hormati, A., & Zainuddin, Z. (2025). Fraud Pentagon Theory dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score pada Sektor Perdagangan. *Owner*, 9(2), 1548–1564.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2711>